

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan, menurut Sutianah (2022), merupakan rangkaian proses terarah dan berkesinambungan yang berfungsi mengarahkan individu menuju tingkat perkembangan yang optimal, sehingga tercapai kesejahteraan lahir dan batin. Peran penting pendidikan tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dirancang secara sadar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi religius, karakter, kemampuan berpikir, sikap moral, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah suatu proses yang meliputi kegiatan mendidik, membina, mengarahkan, mengawasi, serta mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan membebaskan dari ketidaktahuan, meningkatkan wawasan, serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011).

Sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan formal, sekolah dasar menjadi sarana utama bagi siswa untuk memperoleh bekal pengetahuan sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran pada fase ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks tersebut, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang berfokus pada pengembangan sikap positif terhadap penggunaan bahasa serta peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini memungkinkan siswa menjalin interaksi sosial yang efektif dan membangun komunikasi yang bermakna dalam kehidupan bermasyarakat (Bahri & Paidia, 2023).

Keterampilan berbahasa merujuk pada kemampuan individu dalam memahami serta memanfaatkan bahasa secara efektif dan tepat. Keterampilan ini mencakup empat komponen utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Unsur-unsur yang disebutkan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan bekerja secara terpadu dalam proses komunikasi, di mana seseorang terlebih dahulu

menerima dan memaknai informasi melalui kegiatan menyimak dan membaca, sebelum kemudian mengekspresikan ide dan gagasannya melalui berbicara dan menulis. (Islamiah & Azis, 2023).

Menurut Dalman (Islamiah & Azis, 2023) Keterampilan menulis adalah bagian penting dari keterampilan berbahasa, terutama dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui berbagai jenis tulisan, baik cerita maupun informasi. Menulis dianggap sebagai proses kreatif yang mengubah ide menjadi kalimat dengan tujuan memberi informasi, mengubah pikiran pembaca, serta menghibur. Selain itu, menulis juga menjadi cara untuk menyampaikan pikiran dan ide secara tertulis. Karena itu, dalam menulis, seseorang harus mampu menggunakan struktur bahasa dan kosakata dengan tepat serta efektif. (Bahri & Paidia, 2023).

Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar dilaksanakan melalui dua fase, yakni menulis awal dan menulis tingkat lanjut. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas tinggi. Zulela (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis pada kelas tinggi melibatkan berbagai aktivitas, seperti menulis dengan bantuan gambar, menyusun paragraf, serta menghasilkan karangan sederhana yang mencakup teks narasi, deskriptif, ekspositori, argumentatif, dan persuasif. Di samping itu, siswa juga dibiasakan menulis teks fungsional, termasuk surat, pidato, ceramah, berita, dan formulir. Dengan demikian, penulisan karangan sederhana menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran menulis di kelas tinggi.

Menurut Zainurrahman (Ikhlas et al., 2023) Karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan gagasan atau pemikiran tentang suatu objek yang dideskripsikan secara jelas dan tepat, sehingga pembaca dapat merasakan serta membayangkan seolah-olah mengalami langsung apa yang digambarkan. Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan karangan deskripsi, diperlukan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian antara judul dan isi, kerapian tulisan, ketepatan pemilihan kata (diksi), struktur penulisan yang sistematis, kesesuaian gagasan, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan

menulis karangan deskripsi siswa masih tergolong rendah dan pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan guru kelas IV di MI Matla'ul Atfal Kota Bandung yang dilakukan pada 30 Januari 2025, diketahui bahwa siswa mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan dan imajinasi ke dalam tulisan, serta kesulitan memilih kosakata yang sesuai untuk menyusun kalimat. Kondisi tersebut dipicu oleh metode pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru melalui metode ceramah dan demonstrasi, sehingga interaksi dalam pembelajaran kurang berkembang. Dampaknya, siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan mudah mengalami kejenuhan selama proses belajar mengajar.

Mengacu pada temuan permasalahan yang ada, maka peneliti mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IVA dan IVB dengan jumlah keseluruhan 29 peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan menulis siswa masih relatif rendah, dengan skor rata-rata 58,4. Sebagian besar siswa, yakni 19 orang (66%), belum memenuhi standar KKM sebesar 70, sedangkan 10 siswa (34%) telah mencapai bahkan melampaui batas ketuntasan yang ditentukan.

Dalam pembelajaran, metode demonstrasi digunakan dengan cara menampilkan secara langsung suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik melalui benda nyata maupun model tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Melalui metode ini, siswa dapat menangkap materi pembelajaran secara lebih jelas dan utuh, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan bermakna (Endayani et al., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Metode *Estafet Writing* dipandang sesuai karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dan menyusun tulisan secara terarah dan kreatif. Metode ini, yang dikenal juga sebagai menulis berantai, menerapkan prinsip belajar melalui praktik (*learning by doing*) sehingga kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Syathariah, 2011). Simamora (M. P. Sari & Hasanudin, 2022) menyatakan bahwa penerapan metode *Estafet Writing* dapat mendorong siswa menuangkan ide dan imajinasi ke dalam

bentuk tulisan. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa lebih fokus dalam menyusun karangan deskripsi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV di MI Matla’ul Atfal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Matla’ul Atfal dengan menerapkan metode *Estafet Writing* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Matla’ul Atfal dengan menerapkan metode Demonstrasi di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Matla’ul Atfal antara kelas eksperimen yang menerapkan metode *Estafet Writing* dengan kelas kontrol yang menerapkan metode Demonstrasi?
4. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Matla’ul Atfal dengan menerapkan metode *Estafet Writing* di kelas eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Matla’ul Atfal dengan menerapkan metode *Estafet Writing* di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Matla’ul Atfal dengan menerapkan metode Demonstrasi di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Matla’ul Atfal antara kelas eksperimen yang menerapkan metode *Estafet Writing* dan kelas kontrol yang menerapkan metode Demonstrasi.
4. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi

siswa kelas IV MI Matla'ul Atfal dengan menerapkan metode *Estafet Writing* di kelas eksperimen.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasil yang diperoleh bisa memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan informasi di bidang pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis karangan deskripsi.

b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian serupa, sehingga mendorong munculnya kajian-kajian yang lebih lanjut dan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penciptaan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan. Dengan suasana tersebut, siswa diharapkan tidak mudah merasa bosan dan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara lebih optimal.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa membantu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran, sekaligus meningkatkan semangat guru untuk lebih inovatif dan mendorong pembelajaran yang kreatif serta menumbuhkan keterlibatan aktif siswa di kelas.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam peningkatan standar pendidikan di sekolah dan kualitas pembelajaran, sebagai upaya mendorong reformasi dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan

yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil dan rekomendasi yang diperoleh bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai suatu prosedur atau cara kerja yang disusun secara sistematis untuk mempermudah pencapaian tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran merujuk pada berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat memahami dan menguasai materi secara optimal. Adapun cakupan metode pembelajaran meliputi perencanaan kurikulum, pemilihan serta penggunaan media pembelajaran, penyusunan bahan ajar, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, hingga pengelolaan kelas (Ramdani et al., 2023).

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam proses belajar di sekolah dasar, karena dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Salah satu metode alternatif yang efektif adalah *Estafet Writing*, yaitu bentuk pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa melihat belajar sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan (Syathariah, 2011), metode *Estafet Writing* adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif yang bertujuan untuk membentuk persepsi siswa bahwa belajar bisa menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Melalui metode ini, siswa dapat menyalurkan gagasan dan imajinasi mereka secara bebas, sambil bekerja sama dengan teman-teman untuk mengembangkan tulisan secara bersama-sama.

Menurut Jamal (Asri & Ayuningrum, 2020) metode *Estafet Writing* termasuk pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok melalui penulisan secara berantai. Menurut Masruroh (Nani, 2022) Pembelajaran dengan metode *Estafet Writing* dilakukan melalui kerja kelompok, di mana setiap anggota berkontribusi dengan menulis gagasan dan perasaannya ke dalam satu teks yang memiliki tema yang sama. Proses penulisan ini dilakukan secara bergiliran, sehingga menghasilkan karangan yang dibuat secara bersama-sama. Dari pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Estafet*

Writing merupakan metode pembelajaran menulis secara kelompok. Melalui metode ini, siswa dapat saling membantu memperbaiki karya tulis masing-masing, sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kolaboratif.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Estafet Writing: (Syathariah, 2011)

1. Guru menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
 2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
 3. Setiap siswa menuliskan satu kalimat pada buku latihan.
 4. Buku latihan kemudian diserahkan kepada teman di sebelahnya untuk dilanjutkan.
 5. Proses ini berlanjut secara bergantian hingga waktu yang ditentukan habis.
 6. Siswa diharapkan membaca seluruh teks yang telah ditulis sebelumnya sebelum melanjutkan, agar penulisan tetap konsisten.
 7. Setelah selesai, buku latihan dikembalikan kepada siswa yang menulis pertama.
 8. Pemilik buku membaca keseluruhan karangan; kata atau kalimat yang tidak relevan akan diperbaiki dengan arahan guru.
 9. Siswa memperbaiki tulisannya jika perlu, lalu memberi judul yang sesuai
- Adapun langkah-langkah metode Demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran

yaitu:

1. Guru menjelaskan indikator pembelajaran
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang topik yang dibahas
3. Guru menyiapkan perlengkapan yang diperlukan
4. Guru mengilustrasikan contoh cara untuk mendemonstrasikan materi
5. Semua siswa memperhatikan demonstrasi
6. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
7. Setiap kelompok secara bergantian melakukan demonstrasi terhadap hasil tugas yang diberikan guru

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memerlukan bimbingan untuk

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman dirinya dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun sesuai dengan konsep dirinya dan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Salahudin, 2010). Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran, peserta didik memerlukan bimbingan dari guru agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Salah satu bentuk pengembangan tersebut terlihat dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat lebih mudah menuangkan ide, gagasan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Susilo dan Ramdiati (2019), keterampilan menulis dianggap sebagai cara untuk menyampaikan pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis berperan sebagai alat bagi seseorang untuk menyampaikan pemikiran dan perasaannya dalam bentuk teks, sehingga keterampilan ini memiliki manfaat yang sangat penting. Selain itu, menulis juga termasuk dalam keterampilan dasar yang harus dikuasai, karena dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek utama yang perlu dikuasai, salah satunya adalah keterampilan menulis. (Cintiandini et al., 2019).

Menurut Nurgiyantoro (Alfianika, 2022) Dalam mengevaluasi keterampilan menulis, diperlukan beberapa kriteria yang mencakup komponen utama berikut: (1) isi atau gagasan yang disampaikan, (2) penyusunan atau keterpaduan isi, (3) ketepatan penggunaan tata bahasa, (4) gaya bahasa yang mencakup pemilihan struktur kalimat dan kosakata, serta (5) ejaan dan tata tulis. Setiap komponen tersebut memiliki sub-komponen yang bisa digunakan sebagai acuan penilaian. Sistem penilaian selanjutnya bisa dikembangkan secara mandiri dengan memberikan bobot yang sesuai berdasarkan tujuan pembelajaran.

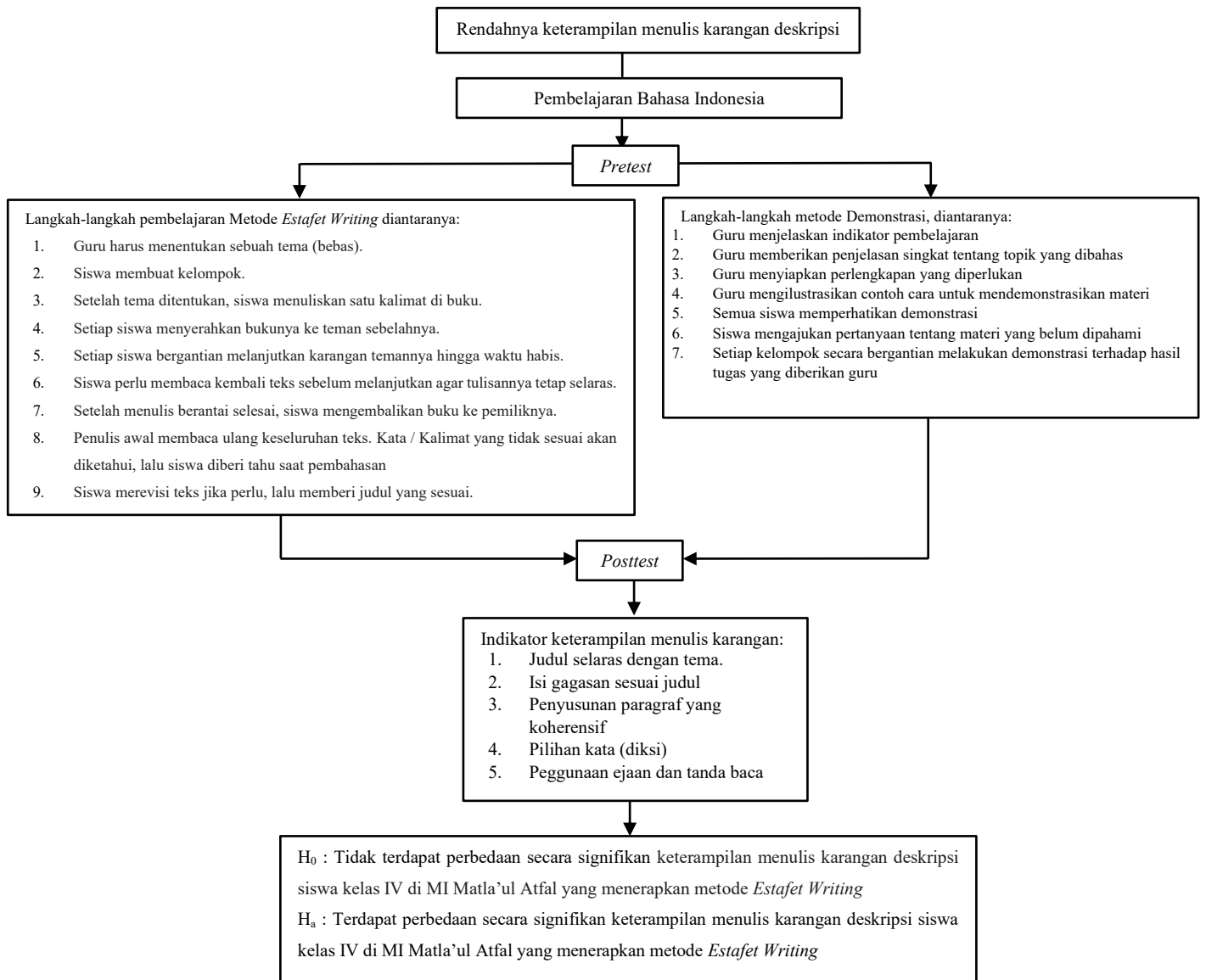
Karangan deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang relatif mudah diajarkan di tingkat sekolah dasar. Secara etimologis, istilah ini berasal dari kata "karangan," yang berarti hasil tulisan atau artikel, dan "deskripsi," yang berarti upaya menggambarkan sesuatu secara terperinci. Tujuan karangan deskripsi adalah agar pembaca dapat membayangkan, merasakan, atau mengalami objek yang

digambarkan seolah nyata. Dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk membuat uraian yang jelas dan rinci mengenai objek, tempat, pengalaman, tokoh, atau situasi tertentu (Mulyati, 2022).

Indikator keterampilan menulis teks deskripsi yang dimodifikasi dari Dalman dan Rukayah meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) kesesuaian judul dengan tema, (2) keselarasan isi gagasan dengan judul dalam penggambaran, (3) penyusunan paragraf yang kohesif dan koheren, (4) ketepatan pemilihan kata atau diksi, serta (5) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. (Lutfiah et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan digambarkan sebagai berikut:





BANDUNG

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan awal yang bersifat sementara, digunakan sebagai dugaan jawaban atas masalah penelitian, dan kebenarannya perlu diuji melalui prosedur pengumpulan serta analisis data. Hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan secara signifikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MI Matla'ul Atfal yang menerapkan metode *Estafet Writing*

H_a : Terdapat perbedaan secara signifikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MI Matla'ul Atfal yang menerapkan metode *Estafet Writing*

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini peneliti memberikan beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Fauziah Nur Islamiah, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2023 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode *Estafet Writing* pada Siswa Kelas IV SD Inpres Teladan Merpati Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa: nilai rata-rata siklus I sebesar 64,44 meningkat menjadi 81,10 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar juga bertambah dari 6 siswa (25%) pada siklus I menjadi 22 siswa (91,6%) pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Estafet Writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan metode *Estafet Writing* dan jenjang pendidikan kelas IV, sedangkan perbedaan mencakup jenis penelitian, lokasi sekolah, dan fokus variabel Y pada peningkatan keterampilan menulis siswa.
2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Silmi Munifah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2023. Judul penelitian

adalah “Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam Pembelajaran Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek pada Kelas IX di SMPN 48 Bandung”. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan *pre-test* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen, dari rata-rata nilai 60,33 pada *pre-test* menjadi 86,17 pada *posttest*, sementara kelas kontrol hanya mencapai 81,83. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Estafet Writing* efektif meningkatkan hasil belajar menulis cerpen. Persamaan dengan penelitian lain terletak pada penggunaan metode *Estafet Writing* dan desain quasi eksperimen, sedangkan perbedaannya mencakup fokus variabel Y (pengungkapan pengalaman dan gagasan) dan jenjang pendidikan yang berbeda (SMP vs MI).

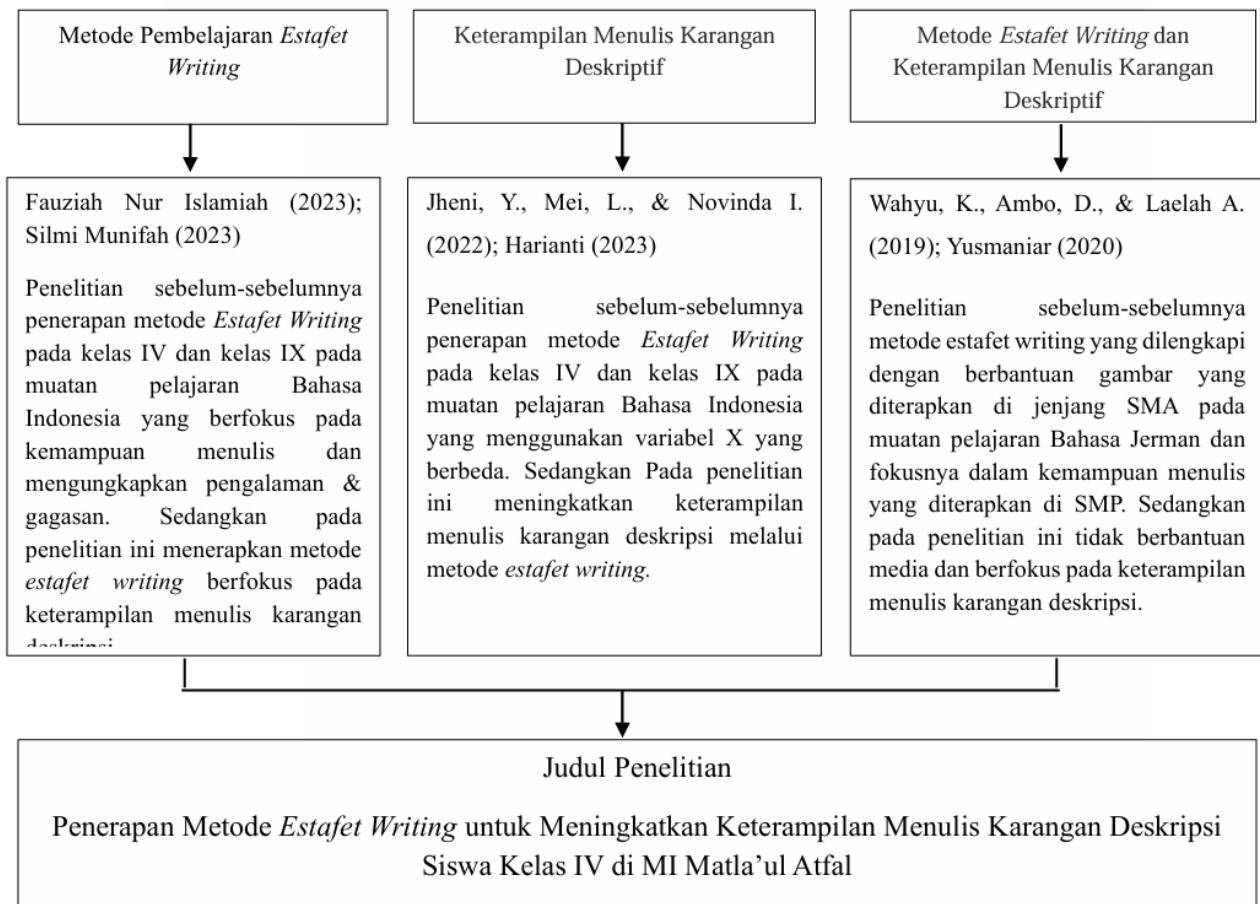
3. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Harianti, mahasiswi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2023. Judul penelitian adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas IV SD Negeri Taeng Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan, dengan 38 siswa kelas IV sebagai subjek. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi, ditunjukkan oleh rata-rata nilai siswa dari 68 pada siklus pertama menjadi 94 pada siklus kedua. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 18 siswa (47%) menjadi seluruh siswa 38 orang (100%) pada siklus kedua. Temuan ini menyimpulkan bahwa teknik kata kunci berbantu media objek langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada fokus variabel Y dan jenjang kelas IV, sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran, jenis penelitian, dan lokasi sekolah.
4. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Jheni Yusuf Saragih, Mei Lyna Girsang, dan Novinda Indriyani dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari

Mutiara Indonesia pada tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732”. Penelitian ini menggunakan jenis Quasi Eksperimen, dengan sampel seluruh siswa kelas IV SDN 101732 yang jumlahnya 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai dari *pre-test* sebesar 67,78 menjadi 88,06 pada *posttest*, yang membuktikan bahwa model pembelajaran Think Talk Write berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel Y, yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi, penggunaan metode Quasi Eksperimen dengan *pre-test* dan *posttest*, serta tingkat sekolah yang sama yaitu kelas IV. Perbedaannya terletak pada variabel X, di mana penelitian ini menggunakan model pembelajaran Think Talk Write, serta sampel penelitian berasal dari sekolah yang berbeda.

5. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Wahyu Kurniati Asri, Ambo Dalle, dan Laelah Azizah dari Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019, dengan judul “Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif), dan dilaksanakan di tiga sekolah, yakni SMAN 1, SMAN 8, dan SMAN 10 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa di semua sekolah. Contohnya, di SMAN 1 Gowa, rata-rata skor meningkat dari 48,63 pada siklus pertama menjadi 72,56 pada siklus kedua; di SMAN 8 Gowa, naik dari 46,88 menjadi 78,81; dan di SMAN 10 Gowa, meningkat dari 44,09 menjadi 78,81. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Estafet Writing* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Jerman siswa selama dua siklus pembelajaran. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X dan Y, yaitu penerapan metode *Estafet Writing* dan keterampilan menulis karangan. Perbedaannya ada pada jenis penelitian (PTK), metode yang

digunakan (campuran), mata pelajaran yang diteliti (Bahasa Jerman), serta tingkat sekolah yang berbeda, yaitu SMA.

6. Penelitian skripsi ini disusun oleh Yusmaniar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Palembang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu (quasi experiment). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tes awal, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 58,47, sedangkan kelas kontrol 55,80. Sementara itu, pada tes akhir, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 76,47 dan kelas kontrol menjadi 64,77. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Estafet Writing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada penggunaan variabel X dan Y serta jenis penelitian quasi experiment yang melibatkan *pre-test* dan *posttest*. Perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikan, yakni penelitian ini dilaksanakan di tingkat SMP, sedangkan penelitian lainnya dilakukan di MI.



Gambar 1. 2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan